

Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Sadariah di Samarinda

Sri Rahayu Ningsih Simbolon

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

Abstrak

PT. Sadariah adalah perusahaan yang menjual dan menyewakan alat berat. umumnya, unsur perusahaan PT. Sadariah mengetahui laba yang diharapkan akan terjadi dalam setiap periode diwaktu kemudian, tetapi untuk saat ini elemen perusahaan belum mengetahui perkembangan laba atas investasi. jadi, elemen perusahaan sulit untuk membuat penilaian pribadi atau evaluasi kinerja tenaga kerja dari operasi, untuk kelangsungan hidup operasi perusahaan di masa mendatang, sehingga permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah "Bagaimana perkembangan laba atas investasi PT. Sadariah di samarinda pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2015 dan tahun 2016 berdasarkan metode du pont?". Alat analisis yang digunakan adalah analisis Return on Investment dengan menggunakan metode du pont.

Abstract

Du Pont System Analysis In Measuring Financial Performance At PT. Sadariah in Samarinda. PT. Sadariah is a company that sell and rent heavy equipment. generally, elements of the company PT. Be aware of the expected earnings will occur in any period at a later time, but for now the elements of the company do not know the development of return on investment. Thus, the element of the company is difficult to make a personal assessment or performance evaluation of the workforce of the operation, for the survival of the company's operations in the future, so the problems that arise in this study is "How the development of return on investment PT. Sadariah in samarinda in 2017 compared to 2015 and 2016 based on du pont method? ". The analysis tool used is the analysis of Return on Investment by using du pont method.

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang pesat, dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi dalam jangka panjang bisa terwujud.

Namun disisi lain keadaan perekonomian di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh perubahan kondisi sosial dan ekonomi serta persaingan yang ketat merupakan tantangan terbesar bagi suatu perusahaan yang sebagian besar memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan mengelola seluruh kegiatan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Banyaknya jumlah pesaing, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang

berorientasi internasional (*multinational corporatio*) maka perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan dengan baik, dimana perusahaan harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala jenis termaksud dalam hal manajemen keuangan.

Manajemen keuangan memberikan pengaruh terhadap kelangsungan aktivitas dan eksistensi suatu perusahaan serta memiliki pengaruh besar terhadap setiap individu yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu seorang manajer dituntut untuk dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik, hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efisiensi dan efektif, sehingga menumbuhkan, mengembangkan, dan mempertahankan aktivitas perusahaan secara optimal.

Secara umum pihak PT. Sadariah mengetahui laba yang diperoleh pada setiap akhir periode namun pada saat ini belum pernah mengukur kinerja perusahaan dengan *Return On Investment* (ROI). Sehingga pihak perusahaan perlu untuk mengadakan penilaian atau evaluasi prestasi kerja dan operasinya, dan oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti perkembangan *Return On Investment* pada PT. Sadariah.

Penjualan yang diperoleh PT. Sadariah dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yakni sebesar Rp2.437.341.895 pada tahun 2015, Rp1.998.580.420 pada tahun 2016 dan Rp3.014.857.540 pada tahun 2017 . Dan total biaya yang dikeluarkan oleh PT.Sadariah , yakni sebesar Rp 399.694.000 pada tahun 2015 dan Rp387.230.000 pada tahun 2016 dan Rp425.393.000 pada tahun 2017 serta total asset yang dimiliki PT. Sadariah sebesar Rp1.702.915.203 pada tahun 2015, Rp1.943.622.841 pada tahun 2016 dan Rp2.586.871.354 pada tahun 2017.

Melalui analisis laporan keuangan dengan analisis *Return On Invesment* dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan yang merupakan dasar penilaian prestasi atau hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada diperusahaan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Menurut Sutrisno (2009:9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laba rugi. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek keuangan suatu perusahaan.

Kajian Pustaka

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan ilmu dan seni yang sekaligus merupakan peran yang sangat penting dalam fungsi-fungsi manajemen suatu perusahaan. Bilamana perusahaan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, maka seluruh aktivitas perusahaan akan berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan akhir perusahaan dapat dicapai yaitu memperoleh laba (profit)

semaksimal mungkin. Manajemen keuangan perusahaan meliputi aktivitas penarikan atau pengumpulan, penggunaan dan pengendalian dana perusahaan yang berarti bagaimana suatu perusahaan dalam memperoleh dana dan mengolah dana tersebut untuk aktivitas perusahaan.

Manajemen keuangan memiliki arti penting didalam semua jenis bisnis, termasuk perbankan dan institusi-institusi lainnya, sekaligus juga perusahaan perusahaan industri dan ritel. Dengan memahami manajemen maka kita dapat memahami aktivitas dari seorang manajer keuangan. Hampir seluruh kegiatan bisnis dalam setiap keputusan diukur secara financial yang menjadikan manajer keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Setiap manajer dalam perusahaan tanpa memperhatikan pembagian tugas bekerja dengan bagian keuangan untuk kebutuhan sumber daya manusia, menegosiasikan anggaran operasi yang berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan dan mengajukan proposal atas dasar nilai keuangan.

2. Pengertian dan Arti pentingnya Laporan Keuangan

Sutrisno (2003:9) mendefinisikan Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) laporan Rugi-laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2007:70):

- a. Dalam analisis, analisis juga harus mengidentifikasi adanya trend-trend tertentu dalam laporan keuangan. Untuk itu laporan keuangan lima atau enam tahun barangkali bisa digunakan untuk melihat munculnya trend tertentu.
- b. Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya. Untuk itu diperlukan pembandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan. Rata-rata industri bisa dan biasa dipakai sebagai pembandingan. Meskipun angka rata-rata industri ini barangkali bukan merupakan pembandingan yang paling tepat karena beberapa hal seperti perbedaan karakteristik rata-rata perusahaan dalam industri dengan perusahaan tersebut.
- c. Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting. Diskusi atau pernyataan yang melengkapi laporan keuangan seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian integral yang harus dimasukkan dalam analisis.
- d. Analisis barangkali akan memerlukan informasi lain. Kadang kala semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis mendalam laporan keuangan. Kadangkala informasi tambahan di luar laporan keuangan diperlukan. Informasi tambahan ini bisa memberi analisis yang lebih tajam lagi. Sebagai contoh analisis penurunan penjualan bila disertai dengan analisis perkembangan market share akan memberi pandangan baru kenapa penjualan bisa menurun. Martono dan Harjito (2004:52) menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik

dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam:

- a. Pengambilan keputusan investasi
- b. Keputusan pemberian kredit
- c. Penilaian aliran kas
- d. Penilaian sumber-sumber ekonomi
- e. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
- f. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
- g. Menganalisis penggunaan dana.

3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Mengenai sifat laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak tertentu saja.

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) sifat dan keterbatasan laporan keuangan yakni:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat bukan masa kini. karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus aja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh secara material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dan menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (*formalitas*) (*Substance over Form*).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak begitu dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

4. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut K.R Subranyam (2010:4), adalah, "Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisa bisnis ". Sedangkan menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah "Analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tedensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2013:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Selanjutnya menurut Kasmir (2012:66), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan.

Munawir (2010:31), menjelaskan "Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2012:68), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digambarkan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil mereka capai.

5. Analisis Du Pont System

Menurut Syamsudin (2001:64) analisis Du Pont System adalah Return On Invesment (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari

komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Keunggulan analisis Du Pont System antara lain:

- a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- c. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya (Anugrahani, 2007).

Menurut Sutrisno (2003:256) analisis Du Pont System adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan net profit margin dan seberapa besar pengaruhnya terhadap Return On Investment (ROI). Analisis Du Pont menggabungkan rasio -rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio - rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI) (Sawir, 2005:28) Sistem Du Pont sering digunakan untuk pengendalian divisi, prosesnya disebut dengan pengendalian terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI). Jika ROI untuk divisi tertentu berada di bawah angka yang ditargetkan, melalui sistem Du Pont dapat ditelusuri sebab-sebab terjadinya penurunan ROI.

Tahap-tahap dalam melakukan analisis Du Pont adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio aktifitas yaitu Total Assets Turn Over (TATO)

Total Assets Turn Over (TATO) atau perputaran aktiva digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Menghitung profit margin Profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Operating profit margin mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Rumus yang digunakan dalam menghitung net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. Menghitung Return On Investment (ROI)

Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \text{Net profit margin} \times \text{Assets turnover}$$

Kelebihan dan Kelemahan Sistem Du Pont

Munawir (2010:92-93), Adapun kelemahan dari analisis *Du Pont System* adalah:

1. *Return On Investemn* (ROI) suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan *Return On Assets* (ROA) perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
3. Dengan menggunakan *Return On Investemn* (ROI) saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

6. Return On Investment

Return On Investmen (ROI) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Kasmir, (2010:139) *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen.

Syamsudin (2011:63) menyatakan *Return On Investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Munawir (2010:89) memberikan pengertian sebagai berikut "*Return On Investment* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan".

Menurut Munawir besarnya *Return On Investment* dipengaruhi oleh dua hal, seperti :

1. *Turnover* dari *Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat kemampuan perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Pembahasan

Hasil rekapitulasi perkembangan Return On Investment (ROI), Profit Margin (PM) dan Total Assets Turn Over (TATO) pada perusahaan PT. Sadariah di Samarinda dapat dilihat pada Tabel berikut:

TABEL 1

Hasil Perhitungan Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan
Return On Investment (ROI) Tahun 2015, 2016 dan 2017

Rasio	2015	2016	2017	Naik (Turun) 2015-2016	Naik (Turun) 2016-2017
Net Profit Margin	20,65%	13,37%	22,09%	(7,28%)	8,37%
Total Asset Turnover	1,43x	1,03x	1,17x	(0,4x)	0,14x
Return On Investment	29,53%	13,77%	25,84%	(15,76%)	12,07%

Tabel 2

**Tabel Perbandingan Elemen-Elemen Skema Du Pont
Tahun 2015, 2016 dan 2017**

Pos-pos	Tahun			Naik (Turun) 2015-2016		Naik (Turun) 2016-2017	
	2015	2016	2017	Rp	%	Rp	%
Penjualan (1)	2.437.341.895	1.998.580.420	3.014.857.540	(438.761.475)	(18,00%)	1.016.277.120	50,84%
Total Biaya :							
HPP	1.462.405.137	1.299.077.273	1.808.914.524	(163.327.864)	(11,17%)	509.837.251	39,24%
Biaya Operasi	399.694.000	387.230.000	425.393.000	(12.464.000)	(03,66%)	38.163.000	9,85%
Pajak	62.231.703	39.945.509	99.521.502	(22.286.194)	(35,81%)	59.575.993	1,49%
Penghasilan	1.924.330.840	1.726.252.782	2.333.829.502	(198.078.058)	(10,29%)	607.576.720	35,19%
Total (2)							
Laba Bersih (1-2)	503.511.055	267.327.638	666.028.514	(236.183.417)	(46,90%)	398.700.876	1,50%
Total Aktiva :							
Aktiva Lancar (3)							
Kas	8.500.000	6.700.000	11.100.000	(1.800.000)	21,17%	4.400.000	6,56%
Bank	935.278.732	1.105.554.000	1.361.763.554	(170.275.268)	18,20%	256.209.554	23,17%
Piutang	578.556.980	745.688.550	1.125.665.800	167.131.570	28,89%	379.977.250	50,95%
Persediaan	17.550.000	0	17.500.000	0	0	17.500.000	0
Sewa Dibayar	65.000.000	10.000.000	0	(55.000.000)	84,61%	0	0
Dimuka	10.000.000	7.500.000	3.000.000	(2.500.000)	0,25%	4.500.000	6%
Pem.Perl. Kantor	87.529.500	68.179.500	67.842.000	(19.350.000)	(22,10%)	(337.500)	(4,9%)
Asset Tetap (4)							
Total (3+4)	1.702.915.203	1.943.622.841	2.586.871.354	240.707.638	14,13%	643.248.513	1,33%

Net Profit Margin perusahaan untuk tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7,28% yaitu pada tahun 2015 sebesar 20,65% menurun menjadi sebesar 13,27% ditahun 2016. Sedangkan *Net Profit Margin* perusahaan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup pesat sebesar 22,09% yaitu pada tahun 2016 sebesar 13,37% meningkat menjadi 22,09% ditahun 2017.

Total Asset Turnover untuk tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,4x yaitu pada tahun 2015 sebesar 1,43x menjadi 1,03x pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,14x yaitu pada tahun 2016 1,03x menjadi 1,17x pada tahun 2017.

Return On Investment (ROI) mengalami penurunan sebesar 15,76% dari 29,53% pada tahun 2015 menjadi 13,77% pada tahun 2016 yang diperoleh dari hasil *Net Profit Margin* dengan *Total Asset Turnover*. Ditahun 2017 *Return On Investment* perusahaan meningkat menjadi 12,07% yaitu dari 13,77% pada tahun 2016 menjadi 25,84% pada tahun 2017, hal ini disebabkan karena *Net Profit Margin* pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup pesat.

Secara umum, adanya kenaikan *Return On Investment* dan sesuai dengan analisis *Du Pont*, dimana *Return On Investment* merupakan perkalian antara *Net Profit Margin* dengan *Total Asset Turnover*, maka dapat diketahui faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Return On Investment* PT. Sadariah adalah naik dan turunnya *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*.

Kesimpulan

Return On Investment (ROI) dengan menggunakan analisis sistem *Du Pont* pada PT. Sadariah untuk periode tahun 2015-2017 jika diperbandingkan mengalami penurunan untuk tahun 2016 dan mengalami kenaikan kembali untuk tahun 2017. Kenaikan total asset yang dimiliki oleh perusahaan dipicu oleh kenaikan aktiva lancar, namun kenaikan total asset tersebut diikuti pula oleh penurunan asset tetap yang disebabkan oleh naik turunnya akumulasi penyusutan perusahaan pada tahun 2015-2017, sehingga kenaikan total asset lebih kecil daripada kenaikan penjualan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Bambang, Riyanto. 2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Earlangga, Jakarta.
- Ermayanti, Dwi. 2009. Kinerja Keuangan Perusahaan. Harian Kompas. 15 Oktober 2009 diakses dari <http://dwiermayanti.wordpress.com/feed/html> diakses tanggal 10 Maret 2018.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakkan Kesatu. Alfabeta. Jakarta
- Hanafi, Mahmud. 014. *Analisis Laporan Keuanga*. Cetakkan Keempat. Sekolah

- Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan S. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Persada.
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hery, 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan* (Revisi 2012).
- Kasmir, 2010. Pengantar *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir, S, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Raja, Sri Winanda Lumban, 2012, *Skripsi*. Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Rusdani, Mira Dwi, 2014, *Skripsi*. Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Sartono. R Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media.
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Liberty, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru. Cetakkan Kelima, Raja Grafindo Persada, Jakarta.